BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 41 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning (PBL).*

Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui model PBM pada mata pelajaran PKn di kelas III dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran dengan model PBM dengan materi pokok harga diri.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati proses pembelajaran selama siklus penelitian di kelas.

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran PKn dikelas III MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada akhir siklus.

1. Tindakan Kelas Siklus 1

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya memilki harga diri, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran PKn diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Setelah itu membagi siswa menjadi enam kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan pengertian harga diri, dan pentingnya memiliki harga diri dengan membaca materi tentang harga diri dari buku paket, koran atau buku lain yang relevan dan mengamati keadaan sekitar lingkungan sekolah/rumah. Setelah membaca dan mengamati mereka mencaat hasil diskusi kelompok. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajari guru memberikan soal latihan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya yaitu membuat contoh bentuk harga diri yang ada di keluarga/masyarakat sendiri.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Membuat persiapan mengajar			√	
2	Apersepsi			√	
3	Penjelasan Materi			√	
4	Penjelasan Model PBM			√	
5	Teknik Pembagian kelompok		√		
6	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
7	Pemberian pertanyaan			√	
8	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9	Memberikan penghargaan individu		√		
10	Memberikan penghargaan kelompok		√		
11	Menentukan nilai individu			√	
12	Menentukan nilai kelompok		√		
13	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
14	Menutup pembelajaran			√	
	Total	37			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut: $$P = \frac{37}{56} x\ 100\ \% = 66\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 37 atau 66%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru masih kurang konsentrasi dalam mengajar, sebab tidak terbiasa diamati oleh teman sejawat saat mengajar. Guru kurang

memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran berbasis masalah.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan		√		
4	Menanggapi/mengerjakan tugas		√		
5	Aktivitas diskusi pada kelompok		√		
6	Aktivitas diskusi kelas		√		
7	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran			√	
10	Menyimpulkan hasil		√		
	Total	24			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{24}{40} x\ 100\ \% = 60\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, karena siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	-	-	-
2.	95	-	-	-
3.	90	1	90	2,5
4.	85	2	170	4,7
5.	80	2	160	4.7
6.	75	3	225	7,1
7.	70	6	420	14,3
8.	65	7	455	16,7
9.	60	7	420	16,7
10.	55	6	330	14,3
11.	50	8	400	19,0
Jumlah		42	2.670	100%
Rata-rata (Mean)			63,6	-

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut: $M = \frac{2670}{42} = 63{,}6$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 63,6. Hal ini berarti belum mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 70. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya memilki harga diri, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran PKn dan tugas PR tentang contoh bentuk harga diri pada keluarga/masyarakat diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Guru menjelaskan bagaimana bentuk harga diri di keluarga/masyarakat, setelah itu membagi siswa menjadi enam kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan tentang contoh-contoh bentuk harga diri yang terjadi di keluarga/masyarakat. Setelah mencatat hasil diskusi kelompok mereka, kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Membuat persiapan mengajar				√
2	Apersepsi				√
3	Penjelasan Materi			√	
4	Penjelasan Model PBM			√	
5	Teknik Pembagian kelompok			√	
6	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	

7	Pemberian pertanyaan			√	
8	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9	Memberikan penghargaan individu			√	
10	Memberikan penghargaan kelompok			√	
11	Menentukan nilai individu			√	
12	Menentukan nilai kelompok			√	
13	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
14	Menutup pembelajaran			√	
	Total	44			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{44}{56} x\ 100\ \% = 79\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I mulai meningkat dengan perolehan skor 44 atau 79%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru telah mendapat kritik dan dari teman sejawat agar lebih konsentrasi dalam pembelajaran.. Guru lebih memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran berbasis masalah.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus I

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan			√	
4	Menanggapi/mengerjakan tugas			√	
5	Aktivitas diskusi pada kelompok		√		
6	Aktivitas diskusi kelas		√		
7	Disiplin dalam berdiskusi		√		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				√
10	Menyimpulkan hasil			√	
	Total	28			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{28}{40} x\ 100\% = 70\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat, karena siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	1	100	2,4

2.	95	-	-	-
3.	90	1	90	2,4
4.	85	2	170	4,8
5.	80	3	240	7,1
6.	75	4	300	9,6
7.	70	8	560	19,0
8.	65	7	455	16,7
9.	60	8	480	19,0
10.	55	4	220	9,6
11.	50	4	200	9,6
Jumlah		42	2.815	100%
Rata-rata (Mean)			67	-

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut: $M = \frac{2815}{42} \; x \; 100\% = 67$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 67. Hal ini berarti belum mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 70.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal, yakni pada bagian penjelasan materi, penjelasan PBM, dan teknik pembagian kelompok.
b) Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut.
c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah cukup mendukung dan membuat siswa lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 63,6 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 67.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP PKn dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya memilki harga diri, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, serta membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I keberhasilan yang dicapai belum maksimal seperti teknik pembagian kelompok dan pengelolaan kegiatan diskusi belum dikuasi guru. Guru juga kurang memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok. Begitu juga dalam memberikan nilai kelompok guru belum menentukan kriteria yang dinilai untuk kelompok.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan siklus II guru berusaha mempelajari bagaimana teknik pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi yang tepat dilakukan. Untuk dapat memberikan nilai kelompok secara tepat sebelum melakukan siklus II guru membuat kriteria apa saja yang akan dinilai, seperti: minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi.

Dari hasil observsi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan, kurang menanggapi sehingga lambat melaksanakan tugas, kurang aktif dalam diskusi, disiplin dalam berdiskusi juga masih kurang sehingga tidak bisa menyimpulkan apa yang dipelajari. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada siklus II guru berusaha memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertannyaan, mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan bagaimana sikap seharusnya dalam berdiskusi.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran PKn diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Setelah itu membagi siswa menjadi enam kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan pentingnya menghargai orang lain dan mencatat pentingnya perilaku menghargai orang lain. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan pengarahan yang berkenaan dengan hal-hal apa saja yang harus didiskusikan, memotivasi dan mengingatkan kembali supaya siswa disiplin dalam berdiskusi. Dan apabila masih ada yang belum paham siswa boleh bertanya langsung kepada guru. Setelah selesai berdiskusi kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Setelah selesai diskusi kelas siswa mengerjakan lembar kerja.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penjelasan untuk pemantapan konsep. Kemudian membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi

pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan apa yang telah dipelajari guru memberikan soal latihan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya yaitu membuat contoh-contoh perilaku menghargai orang lain di lingkungan keluarga/masyarakat.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Membuat persiapan mengajar				√
2	Apersepsi				√
3	PenjelasanMateri				√
4	Penjelasan Model PBM				√
5	Teknik Pembagian kelompok			√	
6	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
7	Pemberian pertanyaan				√
8	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9	Memberikan penghargaan individu			√	
10	Memberikan penghargaan kelompok			√	
11	Menentukan nilai individu			√	
12	Menentukan nilai kelompok			√	
13	Menyimpulkan materi pembelajaran				√

14	Menutup pembelajaran			√	
	Total	48			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{48}{56} x\ 100\% = 86\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan perolehan skor 48 atau 86%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini terjadi karena guru sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran dengan baik. Guru selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar dapat memahami pembelajaran berbasis masalah sehingga materi yang dipelajarinya menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan		√		
4	Menanggapi/mengerjakan tugas		√		
5	Aktivitas diskusi pada kelompok			√	

6	Aktivitas diskusi kelas			√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				√
10	Menyimpulkan hasil			√	
	Total	30			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{30}{40} x\ 100\% = 75\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga lebih meningkat, karena siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	3	300	7,1
2.	95	2	190	4,8
3.	90	4	360	9,5
4.	85	5	425	11,9
5.	80	6	480	14,3
6.	75	3	225	7,1
7.	70	5	350	11,9
8.	65	4	260	9,5
9.	60	4	240	9,5

10.	55	4	220	9,5
11.	50	2	100	4,8
Jumlah		42	3.150	100%
Rata-rata (Mean)			75	-

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut: $M = \frac{3150}{42} = 75$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 75. Hal ini berarti sudah mencapai Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan guru mata pelajaran di sekolah yakni 70. Untuk memastikan apakah pembelajaran berbasis masalah benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini juga dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan kompetensi dasar menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri, membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi, dan membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru masuk dalam kelas memberi salam kemudian presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Siswa menyiapkan buku pelajaran PKN dan tugas PR tentang contoh bentuk harga diri pada keluarga/masyarakat diatas meja masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab. Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah. Guru menjelaskan bagaimana menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri di keluarga/masyarakat, setelah itu membagi siswa menjadi enam kelompok.

b) Kegiatan Inti

Secara berkelompok siswa mendiskusikan tugas yaitu menjelaskan tentang menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri yang terjadi di keluarga/masyarakat. Setelah mencatat hasil diskusi kelompok mereka, kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.

c) Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru dengan membimbing siswa menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam proses pembelajaran satu kali pertemuan 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Membuat persiapan mengajar				√
2	Apersepsi				√
3	PenjelasanMateri				√
4	Penjelasan Model PBM				√
5	Teknik Pembagian kelompok				√
6	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
7	Pemberian pertanyaan				√
8	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
9	Memberikan penghargaan individu			√	
10	Memberikan penghargaan kelompok				√
11	Menentukan nilai individu				√
12	Menentukan nilai kelompok				√
13	Menyimpulkan materi pembelajaran				√
14	Menutup pembelajaran				√
	Total	53			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{53}{56} x\ 100\% = 94{,}6\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II lebih

meningkat dengan perolehan skor 53 atau 94,6%, sedangkan skor idealnya adalah 56. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dan dari persentase tersebut juga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

b) Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua siklus II

No.	Kegiatan	1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Menjawab pertanyaan guru				√
3	Mengajukan pertanyaan				√
4	Menanggapi/mengerjakan tugas				√
5	Aktivitas diskusi pada kelompok			√	
6	Aktivitas diskusi kelas			√	
7	Disiplin dalam berdiskusi			√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran				√
10	Menyimpulkan hasil				√
	Total	37			

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$P = \frac{37}{40} x\ 100\% = 92{,}5\%$$

Dari presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, karena siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	6	600	14,3
2.	95	5	475	11,9
3.	90	8	720	19,0
4.	85	6	510	14,3
5.	80	7	560	16,7
6.	75	4	300	9,5
7.	70	4	280	9,5
8.	65	1	65	2,4
9.	60	1	60	2,4
10.	55	-	-	-
Jumlah		42	3.570	100%
Rata-rata (Mean)			85	-

Keterangan: Skor 4 = baik Skor 2 = kurang baik
Skor 3 = cukup baik Skor 1 = tidak baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$M = \frac{3570}{42}\ x\ 100\% = 85$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 85. Hal ini berarti di atas nilai rata-rata nilai tes yang diharapkan dalam tindakan kelas yaitu rata-rata 70 sudah terpenuhi.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
b) Guru sudah mulai terbiasa melakukan model pembelajaran berbasis masalah sehingga suasana kelas sudah menjadi tertib.
c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sangat mendukung dan membuat siswa lebih aktif, serta membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 75 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 85.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh di atas nilai rata-rata yang telah ditetapkan.

3. Kuesioner Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah pada tabel berikut:

Tabel 4.13: Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

No.	Persepsi Siswa	SS		S		TS		STS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar PKn	26	61,9	16	38,1				
2.	Melalui dengan model PBM membuat saya lebih mudah memahami PKn	26	61,9	16	38,1				
3.	Pembelajaran dengan model PBM dapat membantu saya menerapkan apa-apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari	12	28,6	28	66,7	2	4,7		
4.	Pembelajaran dengan model PBM membuat pembelajaran PKn semakin menarik	34	80,9	8	19,1				
5.	Melalui pembelajaran dengan model PBM membuat pembelajaran PKn semakin bermakna dalam kehidupan sehari-hari	22	52,4	20	47,6				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas, yang diperoleh dari jawaban siswa kelas III MI Inayatushshinyan 1 pada umumnya senang dan setuju dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi harga diri. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat menumbuhkan motivasi saya untuk belajar PKn yang sangat setuju 26 orang (61,9%) dan yang setuju 16 orang (38,1%).

2. Melalui dengan model PBM membuat saya lebih mudah memahami PKn yang sangat setuju 26 orang (61,9%) dan yang setuju 16 orang (38,1%).
3. Pembelajaran dengan model PBM dapat membantu saya menerapkan apa-apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 12 orang (28,6%), yang setuju 28 orang (88,7%), dan yang kurang setuju 2 orang (4,7%)
4. Pembelajaran dengan model PBM membuat pembelajaran PKn semakin menarik yang sangat setuju 34 orang (80,9%) dan yang setuju 8 orang (19,1%).
5. Melalui pembelajaran dengan model PBM membuat pembelajaran PKn semakin bermakna dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 22 orang (52,4%) dan yang setuju 20 orang (47,6%).

C. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam proses pebelajaran, penilaian formatif, dan kuoesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam materi harga diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I

pertemuan pertama 66% dan pertemuan kedua 79 % (rata-rata 73%), dan siklus II pertemuan pertama 86% dan pertemuan kedua 94,6% (rata-rata 90%).

2. Dalam proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa juga baik. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua 70% (rata-rata 65%), dan siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua 93% (rata-rata 84%). Adanya kerjasama yang baik dalam belajar kelompok. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman dan belajar dari lingkungannya.
3. Tindakan kelas yang dilakukan di kelas III MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin dengan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran PKn pada materi harga diri dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali refleksi telah terdapat peningkatan, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 63,6 dan pertemuan kedua 67 (rata-rata 65,3). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan pertemuan pertama rata-rata nilai tes 75 dan pertemuan kedua rata-rata nilai tes 85 (rata-rata 80), hal tersebut diatas indikator ketuntasan belajar yang diharapkan dalam tindakan kelas.

Efektifitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dimungkinkan, karena siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal, dari pengamatan menjadi pengalaman. Dengan

kelompok belajar mereka menyadari bahwa bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari spada belajar sendiri.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 57,1%, setuju, 41,9%, tidak setuju 1% dan 0% sangat tidak setuju.

Dari beberapa temuan tersebut di atas, berarti model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn dengan mareti harga diri.